

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 3 SEMARANG



Diajukan dalam rangka tugas akhir pelaksanaan
Praktik Pengalaman Lapangan
Universitas Negeri Semarang

Disusun oleh :

Nama : Anggun Nur Indra Atmaja
NIM : 2302409049
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

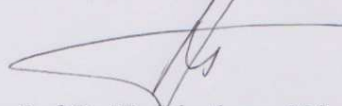
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Jumat

Tanggal : 20 September 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing,



Prof. Dr. YL. Sukestiyarno, M.S., Ph.D.
NIP 195904011984031002

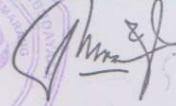


Kepala Sekolah SMA N 3 Semarang,

Drs. Hari Waluyo, MM.
NIP 196403071988031016



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M.Pd.
NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Praktikan dapat melaksanakan tugas Praktek Pengalaman Lapangan di SMA NEGERI 3 SEMARANG yang dilaksanakan sejak tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

Penyusunan laporan ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, Praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Kepala UPT PPL yang telah membimbing dan mengarahkan kami untuk melaksanakan PPL 2.
3. Bapak Drs. Hari Waluyo, MM selaku Kepala Sekolah SMA N 3 Semarang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan PPL 2 di sekolah yang beliau pimpin.
4. Bapak Prof. DR. YL. SUKESTYARNO, M.S.,Ph.D selaku Dosen Koordinator PPL 2 di SMA N 3 Semarang
5. Ibu Endang Sri Utami, S.S selaku Guru Pamong yang senantiasa memberi bimbingan dan selalu membantu dalam kegiatan PPL 2.
6. Ibu Dyah Prasetiani, S.S, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan program PPL 2.
7. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan dan peserta didik SMA Negeri 3 Semarang yang telah memberi bantuan dan kerjasama yang baik.
8. Teman-teman se PPL yang telah bersedia membantu terselesainya semua tugas selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 3 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan PPL 2 ini yang tidak mungkin disebutkan satu – persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan

penyusunan laporan PPL 2 ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Pengertian Praktik Pengalaman lapangan.....	5
B. Dasar Hukum.....	5
BAB III PELAKSANAAN	7
A. Waktu dan Tempat.....	7
B. Tahapan Kegiatan.....	7
C. Materi Kegiatan.....	10
D. Proses Bimbingan.....	12
E. Guru Pamong.....	12
F. Dosen Pembimbing.....	12
G. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	13
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI	16
LAMPIRAN	vi

DAFTAR LAMPIRAN

- lampiran 1 : kalender pendidikan 2012/2013
- lampiran 2 : silabus kelas XI
- lampiran 3 : program tahunan kelas XI
- lampiran 4 : program semester kelas XI semester 1
- lampiran 5 : rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas XI
- lampiran 6 : rencana kegiatan PPL
- lampiran 7 : daftar hadir peserta didik
- lampiran 8 : soal ulangan harian dan kunci jawaban
- lampiran 9 : analisis ulangan harian
- lampiran 10 : daftar nilai ulangan harian peserta didik
- lampiran 11 : daftar nilai tugas peserta didik
- lampiran 12 : jadwal mengajar
- lampiran 13 : jadwal ekstrakurikuler
- lampiran 14 : daftar hadir dosen pembimbing
- lampiran 15 : daftar hadir dosen koordinator PPL SMA Negeri 3 Semarang
- lampiran 17 : daftar hadir mahasiswa PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah .

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 9 tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B . Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di Universitas Negeri Semarang;
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional;
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

C. Manfaat

Manfaat dari PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan. Dimana mahasiswa praktikan setelah mengikuti kegiatan PPL dapat mengetahui dan memahami kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru.

Memahami seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi namun seorang guru harus mampu mendidik siswa kearah yang lebih baik. Apa yang ada dalam pribadi seorang guru harus dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat, dapat mengetahui bagaimana seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran serta dapat memperoleh gambaran tentang aktualisasi pembelajaran yang baik dan efektif.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan

pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.

- c. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi Sekolah latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
 3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar pelaksanaan, yaitu :

1. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
4. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

5. Keputusan Presiden nomor 271 tahun 1965 tentang pendirian IKIP Semarang.
6. Keputusan Presiden nomor 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
7. Keputusan Presiden nomor 132M tahun 2006 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
8. Permendiknas nomor 59 tahun 2009 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Negeri Semarang
9. Keputusan Rektor:
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan fakultas serta Program Pasca Sarjana Di UNNES.
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES.
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang pedoman penilaian hasil belajar mahasiswa UNNES.
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Status, Peserta, dan Bobot Kredit

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: MKDK, SBM I, SBM II, atau dasar proses pembelajaran 1 maupun 2
2. Mendaftar diri sebagai calon peserta PPL secara on line
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1

Adapun pelaksanaan PPL dilakukan di kampus dan sekolah atau tempat latihan. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah atau tempat latihan ditentukan oleh pusat pengembangan PPL dan instansi lain terkait.

E. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. Menguasai materi pembelajaran;
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. Menguasai evaluasi pembelajaran;
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai fasilitator siswa; bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; bersikap kreatif dalam

membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya

F. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.

- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

G. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Observasi kegiatan pembelajaran di kelas
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Kegiatan ekstrakurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

H. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum, langkah-langkah dalam mengelola proses belajar mengajar, seorang guru menjabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

1. Program tahunan (prota),
2. Program semester (prosem),
3. Silabus,
4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL),
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
6. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2, yaitu setelah terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan 1. Adapun waktu pelaksanaan PPL 2 mulai dari tanggal 18 Agustus sampai 26 Oktober 2012. Yakni dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru pamong.

Pelaksanaan PPL dilakukan setiap hari, kecuali hari sabtu dan minggu atau tanggal merah. Untuk hari Senin-Jumat dimulai pukul 06.45-14.30 WIB. Khusus hari sabtu itu untuk hari ekstakurikuler dimulai pukul 07.30-13.00 WIB

B. Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan disekolah praktikan yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang yang terletak di Jl. Pemuda No 149 Semarang. Dahulu jalan ini dikenal sebagai Jalan Bodjong sehingga SMA 3 Semarang juga dikenal sebagai SMA Bodjong. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 November 1877.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Micro Teaching dilaksanakan di masing-masing jurusan

b. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di tiap fakultas selama 3 hari.

c. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 9 Agustus 2010 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan inti

a. Penerjunan 19 mahasiswa praktikan dilakukan oleh dosen koordinaor pembimbing kepada wakil dari SMAN 3 Semarang latihan pada tanggal 8 agustus pukul 10.00

b. Pengenalan lapangan atau observasi

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 3 Semarang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 8 Agustus – 18 Agustus 2010.

c. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa, sehingga melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi didalam kelas.

d. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Dalam hal ini praktikan mengampu pelajaran Bahasa Jepang di kelas XI IPA 5 dan XI IPA 10. Sebelumnya masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Membuka Pelajaran.

Dalam mengawali proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam, mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan pertanyaan materi sebelumnya dan merangkaikan materi yang akan disampaikan.

b. Komunikasi dengan siswa.

Komunikasi dengan siswa sudah berjalan dengan baik dalam kegiatan pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

2. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan interaksi, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga terdapat tanya jawab dan penugasan, sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah KTSP dan pembelajaran konstektual.

3. Variasi dalam pelajaran

Variasi yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan memberi materi yang kemudian diselingi dengan pertanyaan atau memberikan argumentasi atau pendapatnya. Disamping itu juga digunakan beberapa jenis permainan (games) untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.

4. Memberikan Penguatan

Untuk materi yang dianggap penting, praktikan memberikan penguatan dengan menyampaikan secara berulang serta memberikan gambaran atau contoh yang mudah dimengerti siswa, misalnya dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan pengalaman siswa dan apa yang terdapat pada lingkungan terdekat siswa.

5. Menulis poin-poin penting di papan tulis

Agar siswa lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan, praktikan menulis keterangan tentang materi yang dianggap penting di papan tulis.

6. Menggunakan Komputer dan LCD

Untuk memudahkan siswa serta praktikan dalam proses pembelajaran, guru praktikan memanfaatkan komputer dan LCD sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan Microsoft Power Point, dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di Laboratorium.

7. Mengkondisikan situasi belajar

Cara yang dilakukan praktikan untuk mengkondisikan situasi belajar dengan memberikan perhatian dan motivasi para

siswa. Praktikkan berusaha membuat kondisi kelas agar tidak ramai dengan menegur atau memberi pertanyaan kepada siswa sehingga siswa akan cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

8. Memberikan pertanyaan

Untuk menghidupkan suasana, praktikkan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan maupun yang belum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui materi mana yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh siswa.

9. Menilai hasil belajar.

Untuk menilai hasil belajar siswa, praktikkan memberikan beberapa tugas dan ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

10. Menutup Pelajaran

Pada akhir pembelajaran praktikkan menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau memberikan tugas untuk materi selanjutnya.

e. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikkan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

f. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

g. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikkan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah segala ilmu dan pengetahuan yang dipelajari selama menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang, baik secara teoritis maupun secara praktis. Praktikan adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang, sehingga dalam pelaksanaan PPL di sekolah praktikan menjadi Guru PPL Bahasa Jepang.

Materi kegiatan PPL 2 lebih banyak tercurah untuk pembelajaran di kelas. Praktikan mengampu kelas XI (XI IPA 5 dan 10), dengan mengampu mata pelajaran Bahasa Jepang. Dalam satu minggu, masing-masing kelas mendapatkan 3 jam pelajaran bahasa Jepang. Praktikan telah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk praktik di kelas tersebut, disesuaikan dengan kurikulum KTSP pada setiap kompetensi dasar yang akan diajarkan.

E. Proses Pembimbingan

1. Guru Pamong

Guru pamong bahasa Jepang Ibu Utami merupakan guru yang sudah berpengalaman, sehingga sudah lama mengajar pendidikan bahasa Jepang dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan KTSP, maka SMA N 3 Semarang juga menggunakan Kurikulum tersebut.

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas.

2. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing untuk prodi Pendidikan Bahasa Jepang adalah Ibu Dyah Prasetiani. Beliau bersifat terbuka kepada mahasiswa dan selalu membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

Pada tahap pembimbingan, praktikan memperoleh bimbingan selama PPL 2 dari pamong dan dosen pembimbing, berupa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Praktikan berkonsultasi dengan Pamong mengenai perangkat pembelajaran. Setelah itu, Pamong memberikan tugas kepada praktikan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : Rincian Minggu Efektif, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Alat Evaluasi.
- b. Setelah Rencana Pelaksanaan pembelajaran disetujui oleh Pamong, praktikan dipersilakan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang telah ditentukan, yaitu kelas XI IPA 5 sampai dengan XI IPA 10, di bawah bimbingan Pamong.
- c. Setiap selesai melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, diadakan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut oleh Pamong.
- d. Pada minggu-minggu akhir masa PPL 2 diadakan penilaian yang dilakukan Pamong dan Dosen Pembimbing.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung
 - a. SMA Negeri 3 Semarang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka
 - b. Adanya kerjasama yang bagus antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.
 - c. Sekolah latihan bersedia menerima mahasiswa PPL dengan terbuka dan memberikan pengarahan bagi para praktikan sebelum pelaksanaan kegiatan.
 - d. Sekolah latihan memberikan sarana dan prasarana yang sangat memadai, sehingga membuat praktikan nyaman selama berada di sekolah latihan.

- e. Pamong yang ditunjuk oleh sekolah latihan untuk membimbing mahasiswa praktikan sangat baik dalam memberikan pembimbingan.
 - f. Guru pamong memberi kepercayaan kepada penulis untuk mengajar secara penuh di kelas XI IPA 5 dan 10, sehingga penulis sangat banyak mendapatkan pengalaman dalam mengajar.
 - g. Para pamong yang berada di sekolah latihan, meskipun tidak secara langsung membimbing praktikan, bersedia memberikan masukan dan pengarahan bagi mahasiswa praktikan.
 - h. Pihak karyawan di sekolah latihan juga sangat baik dalam bekerjasama dengan mahasiswa praktikan.
 - i. Adanya kerjasama yang baik antar mahasiswa praktikan.
2. Faktor penghambat
- a. Kurangnya kemampuan praktikan karena masih dalam tahap belajar
 - b. Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pembelajaran secara maksimal.
 - c. Keadaan beberapa siswa yang sedikit mengalami penurunan semangat belajar dikelas karena kelelahan fisik.
 - d. Kurangnya keterlibatan praktikan dalam kegiatan Ekstra Kurikuler di sekolah latihan.
 - e. Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
 - f. Kurang adanya koordinasi antara pihak UPT PPL (UNNES) dengan pihak sekolah latihan.
 - g. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

BAB IV

P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak tanggal 30 Juli s.d. 20 Oktober 2012, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) kami mendapatkan banyak pengalaman dan ketrampilan yang sangat kami butuhkan kelak bila kami benar-benar menjadi guru.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
3. Selama kegiatan PPL kami mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menjadi guru yang profesional. Selain itu juga kami mendapatkan pengetahuan tentang administrasi di sekolah dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas SMA Negeri 3 Semarang, maka kami selaku mahasiswa PPL memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Semarang agar lebih ditingkatkan.
2. Memberdayakan dan meningkatkan fungsi sarana dan prasarana yang telah ada.
3. Meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah kami selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kekurangsempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang (UNNES), yaitu semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL 1 meliputi observasi dan orientasi lingkungan tempat latihan, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang yang beralamat di Jalan Pemuda no 149 Semarang Kodepos 50132, mulai 30 Juli hingga 11 Agustus 2012.

Banyak pengetahuan mengenai cara mengajar dan hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat praktikan simpulkan dari kegiatan PPL 1.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang

Kekuatan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Semarang berdasarkan observasi yang telah dilakukan adalah pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran. Seolah menjadi pelajaran yang dapat menghibur siswa, karena dalam seminggu mereka belajar dengan serius, dan mereka dapat terhibur saat pembelajaran bahasa Jepang. Tentunya meskipun dikatakan pelajaran hiburan, pembelajaran disampaikan dan diikuti dengan baik, karena guru dan siswa memiliki hubungan yang dekat, dan guru mampu membawa perhatian siswa pada materi yang diajarkan. Guru mampu mengerti keadaan psikologis siswa, sehingga siswa merasa dekat dengan guru, dan siswa pun seolah merasa nyaman dengan guru tersebut.

Kelemahan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Semarang berdasarkan observasi yang telah dilakukan adalah karena kedekatan antara guru dan siswa, terkadang siswa sering mengajak bercanda dengan guru, sehingga waktu pembelajaran kadang kurang adanya keseriusan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Semarang sangat lengkap. Hal ini dapat terbukti dengan adanya peralatan media LCD di setiap kelas dan ruangan yang sudah terpasang di atas, serta AC yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan nyaman. Kamera CCTV di setiap kelas dan ruangan pun ada. Buku pegangan bagi siswa dan guru telah tersedia dengan baik. Speaker pada setiap kelas dan ruangan telah tersedia guna menyampaikan pengumuman maupun bell pergantian jam. Bell pergantian jam di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan sirene, dan pada hari senin menggunakan lagu-lagu islami. Perpustakaan di SMA Negeri 3 Semarang telah menyediakan berbagai macam buku yang sangat bervariasi dan memberikan wacana bermanfaat bagi siswa maupun guru. Pada bidang olahraga, telah tersedia 2 lapangan yang luas. Lapangan olahraga utama berada di depan atau halaman sekolah. Sarana untuk semua jenis olahraga pun tersedia. Dan lapangan yang berada di belakang adalah lapangan basket dan voli. Selain kedua lapangan tersebut, tersedia juga gedung olahraga di lantai 3, yang bersebalahan dengan aula yang luas. Dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti kegiatan keagamaan, pertunjukan maupun untuk olahraga indoor. Pada bidang seni, SMA Negeri 3 Semarang telah tersedia ruang musik yang memiliki berbagai macam alat musik dan juga ruang untuk seni tari klasik maupun modern. Berbagai macam laboratorium, ruang pertemuan dan ruang media telah tersedia dengan baik. Karena SMA Negeri 3 Semarang menggunakan sistem moving class, jadi tidak tersedia ruang guru, karena setiap guru mapel sudah memiliki ruangan sendiri. Namun terdapat ruang transit yang cukup luas untuk melakukan rapat kecil setiap pagi hari oleh kepala sekolah dan juga guru-guru.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang adalah ibu Endang Sri Utami, S.S. Beliau adalah lulusan Sastra Jepang dari UNDIP. Beliau merupakan sosok yang membuat saya semangat untuk mengajar. Beliau selalu memberi saya motivasi untuk mempersiapkan setiap materi yang akan diajarkan. Beliau selalu memberikan saran bagaimana menghadapi siswa yang kritis, siswa yang sering membuat gaduh di kelas, maupun siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Meskipun ibu Utami lulusan sastra namun dalam mengajar tidak kalah dengan guru yang dari pendidikan. Ibu Utami dapat memahami kondisi psikologis siswa, dan menjadi sahabat bagi siswa. Sehingga siswa senang sekali bila diajar oleh ibu Utami. Meskipun beliau mengajar dengan penuh senyum dan tertawa namun siswa dapat menangkap setiap materi yang disampaikan. Beliau

mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu beliau mengajarkan pada siswa maupun praktikan untuk selalu berbuat jujur. Seperti pada saat ulangan, siswa telah diingatkan agar mengerjakan sendiri tanpa harus berbuat curang. Apabila siswa melakukan kecurangan, maka siswa harus lapor dengan ibu Utami dan membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi perbuatan curang tersebut dengan mengetahui orang tua wali dengan dilampirkan materai enam ribu. Dan Surat tersebut berlaku hingga siswa tersebut lulus dari SMA Negeri 3 Semarang. Ibu Utami juga membuka waktu bagi praktikan untuk saling belajar dan bertukar pikiran tentang pengajaran maupun hal di luar pelajaran. Ibu Utami sudah seperti sahabat bagi praktikan.

Selain di dampingi oleh guru pamong, praktikan juga didampingi oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Dyah Prasetyani. Beliau merupakan dosen bahasa Jepang yang baik serta mampu membimbing praktikan disetiap praktikan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan PPL. Ibu Dyah selalu menanyakan dan memberikan solusi kesulitan-kesulitan saat mengajar maupun saat penulisan RPP, silabus program tahunan dan program semester.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMA Negeri 3 Semarang praktikan dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran bahasa Jepang sudah baik dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Metode pembelajaran yang diterapkan banyak menuntut keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan pembentukan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Jepang.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru praktikan masih kurang berkompeten / masih banyak kekurangan. Hal ini mengingat pengalaman diri praktikan yang masih kurang. Akan tetapi dengan bekal ilmu yang praktikan peroleh di bangku kuliah permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan praktikan telah menempuh beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Adapun mata kuliah tersebut meliputi , Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran, Microteaching, Evaluasi Pembelajaran dan mata kuliah lain yang berkaitan dengan pendidikan. Akan tetapi menurut praktikan dengan bekal teori

saja tidak cukup, sehingga perlu mendapatkan bimbingan dari guru pamong yang menekankan praktik langsung untuk menjadi seorang guru. Praktikan masih harus belajar dari pengamatan secara langsung mengenai model pembelajaran yang ada disekolah latihan, serta data dan pengalaman saat observasi. Dengan begitu, praktikan menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas sebagai guru praktikan di SMA Negeri 3 Semarang.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Dengan adanya kegiatan PPL I kemampuan diri praktikan untuk menjadi seorang guru menjadi bertambah. Hal ini karena dalam kegiatan PPL I, praktikan melihat secara langsung kondisi siswa dan melihat cara guru pamong mengelola siswa di dalam kelas di dalam kelas. Berdasarkan observasi tersebut, praktikan mendapatkan keterampilan yang meliputi memahami karakter siswa, kemampuan mengajar, dan mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Kepada sekolah latihan yaitu SMA Negeri 3 Semarang, agar mempertahankan maupun meningkatkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMA Negeri 3 Semarang agar terus giat dan rajin belajar maupun beribadah untuk terus meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya SMA Negeri 3 Semarang.

Semarang, 26 September 2012

Mengetahui

Guru Pamong Mahasiswa PPL

Guru Praktikan

Endang Sri Utami, S.S

NIP : -

Anggun Nur Indra Atmaja

NIM : 2301409049